

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan pada bacaan-bacaan era sekarang. Kata sastra dalam bahasa Indonesia bermula dari bahasa Sanskerta; akar kata sas-, dalam kata kerja turunan yang memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi. Akhiran tra yang biasanya menyatakan alat atau sarana. Sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran.³ Karya sastra merupakan suatu dunia imajinatif yang bersifat khayalan, jadi sastra itu hasil ciptaan pengarang sesudah ia melihat lingkungan sosial kehidupannya. Karya sastra ini salah satu bentuk ekspresi seni yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada pembaca atau pendengarnya. Melalui berbagai jenis tulisan seperti puisi, prosa, dan drama, karya sastra dapat menggambarkan kehidupan, menyampaikan pesan moral, serta membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca.

Salah satu karya sastra ialah drama, drama berasal dari bahasa Yunani “dromai” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Drama merupakan cerita yang

³ Teew, A, *Sastra dan Ilmu Sastra, keenam. (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2013), 20.*

dikembangkan dengan berlandaskan pada konflik kehidupan manusia dan dituangkan dalam bentuk dialog untuk dipentaskan di hadapan penonton. Salah satu karya sastra yang memiliki keunikan dibandingkan dengan karya sastra puisi dan prosa adalah drama. Salah satu ciri khas drama yang membedakan dari karya sastra yang lain adalah adanya dialog yang menjadi ciri utama dan khas dari drama.

Drama itu gambaran kehidupan manusia sehari-hari berupa budaya nusantara, tradisi, adat yang dikemas dalam bahasa tulis. Gambaran cerminan kehidupan karena kemampuannya untuk menggambarkan realitas sosial, budaya, dan emosional manusia. Melalui karakter, alur cerita, dan tema yang diangkat, drama dapat merefleksikan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan kompleksitas kondisi manusia. Selain itu, dalam penelitian yang berjudul *Fenomena Menonton Drama Korea terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja di Desa Trimulyo Kec. Tegineneng* oleh Nanda Okta Al-Fadila, dibahas bagaimana drama Korea mempengaruhi gaya hidup remaja.⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui drama, masyarakat secara tidak sadar menyerap dan mengadopsi kebudayaan yang ditampilkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dipahami bahwa drama memiliki peranan penting dalam gambaran kehidupan manusia.

Drama selain dipentaskan dalam sebuah pementasan di panggung juga diajarkan di sekolah, dalam materi khusus pembelajaran drama. Salah satu

⁴ Nanda, O. A. F, *Skripsi: Fenomena Menonton Drama Korea Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja di Desa Trimulyo, Kec. Tegineneng*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 6.

yang mengajarkan materi drama di sekolah, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran drama di sekolah masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber belajar, utamanya naskah drama. Selama ini naskah drama yang digunakan sebagai bahan ajar hanya diperoleh dari buku teks pegangan peserta didik. Untuk itu, naskah yang digunakan kurang variatif dan dimungkinkan kurang relevan dengan kondisi perkembangan psikologi peserta didik.

Naskah drama masih monoton, masih hanya diperoleh dari buku. Untuk itu guru perlu mengeksplorasi terkait naskah-naskah drama yang layak digunakan, tentu disesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik. Dengan kemajuan digital yang dapat diakses, maka memudahkan guru untuk mencari sumber-sumber belajar, salah satunya dengan internet. Internet yang dengan mudah dapat kita gunakan sebagai sumber belajar selain buku teks pegangan peserta didik. Sehingga tidak ada kesulitan guru dalam mencari naskah drama dengan tema yang sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik. Salah satunya adalah naskah drama dengan judul *Ayahku Pulang* yang dapat memberikan gambaran tokoh drama yang dapat memberikan pesan moral yang baik kepada peserta didik juga sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik.

Penelitian ini memilih naskah drama dari naskah drama *Ayahku Pulang*. Karya ini ditulis oleh Usmar Ismail seorang sastrawan dan sutradara film terkenal di Indonesia. Naskah drama *Ayahku Pulang* isinya menceritakan

kehidupan sebuah keluarga yang dirundung berbagai permasalahan yang cukup kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi kemiskinan yang surut, keluarga yang kurang harmonis, perselingkuhan, ayah yang kurang bertanggung jawab, seorang anak yang belum bisa memaafkan dan menghormati orang tua, serta berbagai permasalahan lainnya. Kelebihan dari naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, yaitu menggambarkan konflik keluarga dengan sangat kuat, terutama dalam hubungan antara ayah dan anak. Menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia terutama soal keluarga, nilai-nilai moral dan sosial. Serta karakter dalam naskah drama *Ayahku Pulang* mencerminkan berbagai konflik batin, struktur kepribadian tokoh, lapisan emosi. Hal ini membuat para penonton atau pembaca naskah bisa merasakan kedalaman emosi yang ditunjukkan oleh karakter-karakter tersebut. Penulis Usmar Ismail membuat naskah drama yang realistis menjadikannya sebagai cerminan kehidupan yang terjadi pada seseorang di masyarakat khususnya di keluarga. Selain itu, naskah ini mudah dipahami baik bahasa maupun jalan ceritanya.

Naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail mengandung pengajaran yang relevan sebagai gambaran kehidupan. Terutama untuk anak remaja yang mungkin memiliki kasus sama dengan permasalahan yang di naskah drama ini, bisa dijadikan sebuah pembelajaran yang bisa diambil pesan moral. Seperti memaafkan orang tua, walaupun orang tua yang salah akan tetapi sebagai anak harus memaafkan dan menghormatinya. Serta tanggung jawab, khususnya yang dirasakan oleh anak yang harus menjadi

tulang punggung keluarga. Hal ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan setiap orang punya tanggung jawab, baik kepada diri sendiri maupun kepada keluarga dan masyarakat. Naskah drama ini juga menunjukkan hidup tidak selalu mudah yang harus menghadapi kemiskinan, perselingkuhan, dan kesulitan emosional yang mengajarkan ketabahan, kegigihan, dan kekuatan mental untuk tetap bertahan. Ini adalah pelajaran penting khususnya para remaja dalam menghadapi berbagai rintangan dan masalah yang mungkin mereka temui di kehidupan mereka. Masih banyak yang bisa diambil pembelajaran naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

Naskah drama *Ayahku Pulang* akan dikaji dengan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra.⁵ Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Didalam kepribadian terdapat struktur kepribadian, struktur kepribadian menurut Sigmund Freud. Sigmund Freud membahas pembagian psikisme manusia: id (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan makan. Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang

⁵ Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra - Teori, Langkah dan Penerapannya*, (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 16.

bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi realitas. Superego (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua, serta mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Peneliti memilih pendekatan psikologi sastra untuk mengajarkan peserta didik cara mengendalikan emosi, terutama dalam pemahaman id, ego, dan superego. Dengan mempelajari psikologi ini, peserta didik dapat belajar mengendalikan diri dan emosinya berdasarkan konsep id, ego, dan superego. Pendekatan psikologi sastra juga memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami naskah drama *Ayahku Pulang* dari sudut pandang psikologis. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat lebih dalam ke dalam pikiran dan emosi tokoh-tokohnya dengan memahami karakter tokoh secara mendalam, mengungkapkan konflik batin yang dialami oleh tokoh, dan menganalisis hubungan antar tokoh, serta memahami tema-tema psikologis yang mendasari cerita ini.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bertujuan akan melakukan penelitian analisis struktur kepribadian tokoh dengan pendekatan psikologi sastra dalam naskah drama *Ayahku Pulang*. Serta penelitian ini akan dijabarkan tentang relevansinya dari naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca teks drama

di kelas 11 SMA. Pembelajaran naskah drama untuk kelas 11 SMA berada pada fase F semester genap Kurikulum Merdeka berfokus pada elemen membaca dan memirsa, seperti yang termuat dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia di Bab 5. Capaian Pembelajaran (CP), yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik, dan tujuan pembelajaran (11.7) peserta didik mampu menyimpulkan perasaan, sifat tokoh serta elemen instrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam drama.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh menurut Sigmund Freud dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?
2. Bagaimana relevansi dari naskah drama *Ayahku Pulang* sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca teks drama di kelas 11 SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah tersusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh menurut Sigmund Freud dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

2. Mendeskripsikan relevansi dari naskah drama *Ayahku Pulang* sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca teks drama di kelas 11 SMA.

D. Kegunaan Peneliti

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kajian studi bahasa Indonesia, khususnya mengenai bidang apresiasi karya sastra yang berupa naskah drama. Pendekatan ini juga dapat memberikan sumbangan dalam teori psikologi sastra mengenai struktur kepribadian tokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* serta sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca teks drama di kelas 11 SMA guna memperkaya bahan pembelajaran sastra di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi guru sebagai bahan ajar khususnya pada materi analisis naskah drama. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memiliki sumber

pembelajaran yang lebih variatif dan mendalam terkait analisis struktur kepribadian dalam naskah drama.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sarana apresiasi terhadap karya sastra, terutama pada naskah drama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap karakter tokoh dalam drama, peserta didik dapat membangun kepribadian dan moral peserta didik ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat kepada pembaca ketika mempelajari terkait struktur kepribadian tokoh yang terkandung dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi kajian-kajian lain yang membahas pendekatan psikologi sastra khususnya struktur kepribadian tokoh dalam naskah drama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Naskah Drama

Drama merupakan cerita yang dikembangkan dengan berlandaskan pada konflik kehidupan manusia dan dituangkan dalam

bentuk dialog untuk dipentaskan dihadapan penonton. Naskah drama adalah teks naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, dapat diapresiasi melalui kegiatan membaca naskah drama. Naskah drama sebuah karangan yang berisi dialog-dialog para tokoh yang saling berkaitan (adanya kesatuan dan kepaduan) antara yang satu dengan yang lainnya.⁶

b. Struktur Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.⁷ Sigmund Freud merumuskan bahwa terdapat tiga elemen dalam struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸ Serta membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

⁶ Noer, K. A. C, *Nilai Psikologis pada Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. (2021), 4.

⁷ Prof. Dr. Albert Minderop, MA., *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, ed. 2. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 8.

⁸ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 173.

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini akan membahas mengenai struktur kepribadian tokoh yang dialami para tokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Data yang ada diperoleh berasal dari kutipan naskah drama baik dari kata, kalimat, maupun dialog yang menunjukkan struktur kepribadian tokoh dari struktur id, ego, dan superego.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan dalam menjelaskan dan membahas terkait masalah di atas maka sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, bab ini terdiri atas temuan penelitian dan analisis data.

- e. Bab V Pembahasan, bab ini terdiri atas struktur kepribadian tokoh menurut Sigmund Freud dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dan relevansi dari naskah drama *Ayahku Pulang* sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca teks drama di kelas 11 SMA.
- f. Bab VI Penutup, bab ini terdiri atas simpulan, dan saran penelitian yang dilakukan.